



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8037-8047

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Tia Amelia<sup>1✉</sup>, Rohaya<sup>2</sup>, Merisa Riski<sup>3</sup>

Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: [tiaamelia077@gmail.com](mailto:tiaamelia077@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Menurut data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa setiap 100 kelahiran terdapat 5 anak yang pincang akibat polio, 10 meninggal akibat tetanus neonatorum, 20 meninggal karena pertusis, dan 30 meninggal karena campak dan komplikasinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 9-12 bulan. Besar sampel menggunakan rumus Notoatmodjo, dan didapatkan hasil sebesar 81 responden dan di ambil dengan teknik *propotional random sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ( $p\text{-value} = 0,010$ ), pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,006$ ), sikap ibu ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,040$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga dengan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021. Disarankan kepada masyarakat untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Karena bisa mencegah dari berbagai macam penyakit pada bayi.

Kata Kunci: *Imunisasi Dasar, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga*

## Abstract

According to data from the World Health Organization (WHO), it is estimated that every 100 births there are 5 children who are crippled due to polio, 10 die from neonatal tetanus, 20 die from portusis, and 30 die from measles and its complications. The purpose of this study was to determine the relationship between education level, knowledge, mother's attitude and family support with basic immunization status in infants in the Cambai Public Health Center, Prabumulih City in 2021. This type of research used an analytical survey method using a cross sectional design. The population in this study were mothers who have children aged 9-12 months. The sample size used the Notoatmodjo formula, and the results obtained were 81 respondents and were taken by proportional random sampling technique. Data were analyzed by chi-square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between education level (p-value = 0.010), knowledge (p-value = 0.006), mother's attitude (p-value = 0.000), and family support (p-value = 0.040). The conclusion in this study is that there is a relationship between education level, mother's knowledge, mother's attitude, family support with basic immunization for infants in the working area of Cambai Public Health Center, Prabumulih City in 2021. It is recommended to the community to provide complete basic immunization for infants. Because it can prevent various diseases in babies.

Keywords: *Basic Immunization, Education Level, Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Family Support*

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan imun atau kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. dengan cara memasukkan vaksin yakni virus atau bakteri yang sudah dilemahkan. Reaksi imunisasi yang biasa terjadi pada umumnya setelah dilakukan vaksinasi tubuh anak akan bereaksi untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, reaksi yang paling umum terjadi pada anak yaitu suhu tubuh anak tiba-tiba naik, bengkak pada bekas suntikan, bayi akan semakin rewel. Jika imunisasi bayi lengkap maka besar kemungkinan terhindar dari berbagai penyakit yang berbahaya terutama penyakit yang bisa dicegah oleh imunisasi dasar lengkap yaitu hepatitis B (HB0), *Bacille Calmette-Guerin* (BCG), Polio, *Difteri pertussis tetanus* (DPT), dan Campak. Bila anak atau bayi yang tidak mendapat imunisasi lengkap, penyakit akan mudah menyerang, mudah tertular orang yang sakit, terutama penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi dasar (WHO, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), memperkirakan bahwa setiap 100 kelahiran terdapat 5 anak yang pincang akibat polio, 10 meninggal akibat tetanus neonatorum, 20 meninggal karena portusis, dan 30 meninggal karena campak dan komplikasinya. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam program imunisasi terhadap penyakit yang dimulai sejak batita (Sari, 2017).

Memperluas akses imunisasi sangat penting untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Vaksinasi tidak hanya mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit menular seperti diare, campak, radang paru-paru, polio dan batuk mereka juga membantu memungkinkan prioritas nasional seperti pendidikan dan pembangunan ekonomi untuk memegang. *Global Vaccine Action Plan* (GVAP) bertujuan untuk meningkatkan imunisasi rutin, mempercepat kontrol penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dengan pemberantasan polio sebagai tonggak pertama, memperkenalkan vaksin baru, dan memacu penelitian dan pengembangan untuk vaksin dan teknologi generasi selanjutnya (WHO, 2014).

Angka Kematian Balita (AKBa) di Indonesia cukup tinggi salah satunya disebabkan oleh jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Indonesia menempati posisi ketiga terbesar di dunia. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada saat ini mencapai 86,8% dan perlu ditingkatkan lagi hingga mencapai target 93% ditahun 2019. Sedangkan untuk *Universal Child Immunization* (UCI) desa , saat ini sudah mencapai 82,9% dan perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai target 92% ditahun 2019 (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data cakupan imunisasi rutin di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017 terdapat 47,40%, pada tahun 2018 terdapat 48,75% dan pada tahun 2019 terdapat 38,31%, terjadinya penurunan ini disebabkan oleh beberapa hal yang dapat mempengaruhi tidak tercapainya target cakupan imunisasi di Indonesia antara lain yaitu rumor yang salah tentang imunisasi, masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa imunisasi bisa menyebabkan anak menjadi sakit, cacat atau bahkan bisa menyebabkan anak meninggal dunia, pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang memahami tentang imunisasi pada anak, serta dukungan keluarga untuk memotivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah. Peran orang tua dalam program imunisasi ini sangatlah penting, begitu juga dengan pengetahuan tentang imunisasi sangat diperlukan, dan juga kepercayaan dari orang tua. Terutama dari petugas kesehatan yang kurang sosialisasi di masyarakat juga bisa mengakibatkan timbulnya masalah mengenai rendahnya pemahaman, pengertian, dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih sebanyak 123 posyandu yang ada di Kota Prabumulih melaksanakan kegiatan pelayanan imunisasi kurang lebih dari 93,5 % dari tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 90,1% dan pada tahun 2018 target pencapaian imunisasi mencapai 95,2% sedangkan ditahun 2019 cakupan imunisasi menurun kembali menjadi 90,0%, sampai pada tahun 2020 cakupan imunisasi

tidak mencapai cakupan yang ditargetkan 80,2% (Seksi Surveilans Dan Imunisasi Dinkes Prabumulih,2019).

Berdasarkan data di Puskesmas Cambai terdapat kunjungan imunisasi pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 421 bayi, pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 413 bayi yang melakukan imunisasi, pada tahun 2020 didapatkan sebesar 396 bayi yang melakukan imunisasi. Data yang diperoleh dari Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021 pada bulan januari sampai dengan bulan juni didapatkan jumlah bayi yang melakukan imunisasi berjumlah 102 bayi (Rekam Medik Puskesmas Cambai Kota Prabumulih, 2021).

Salah satu bentuk pencegahan terhadap munculnya serangan penyakit berbahaya yang bisa menyerang anak-anak dan balita adalah dengan memberikan imunisasi, imunisasi bisa diartikan sebagai pemberian vaksin yang membantu tubuh untuk menghasilkan antibody, antibody ini akan berfungsi melindungi anak terhadap serangan penyakit tertentu, vaksin tersebut tidak hanya menjaga agar anak tetap sehat, tetapi juga membantu membasmi penyakit serius yang timbul pada masa kanak-kanak (Prabantini, 2016).

Peran orang tua, dukungan keluarga, pengetahuan, pendidikan ibu, sikap ibu dan keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi serta motivasi ibu dalam program imunisasi sangat penting, kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan orang tua dalam program imunisasi (Triana,2016).

Dukungan keluarga dalam program sangatlah penting, karena orang terdekat dengan anak adalah ibu, begitu juga tentang pengetahuan seorang ibu, kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu bisa mempengaruhi dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi 9-12 bulan, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Pengertian serta pemahaman oleh seorang ibu dalam program imunisasi bayi tidak akan menjadi halangan yang besar apabila pendidikan dan pengetahuan ibu yang memadai tentang imunisasi tersebut diberikan (Idwar,2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vivi Syofia Sapardi (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam imunisasi bayi usia 0-12 bulan, dengan hasil penelitiannya menunjukkan status imunisasi dengan dukungan keluarga *p value* 0,013. Imunisasi dasar pada bayi balita adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyakit Polio Difteri pada anak, keluarga yang mendukung dalam pemberian bayi atau balitanya berpeluang mendapatkan imunisasi secara lengkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triana V (2016), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. Dan hasil uji statistic didapatkan pengetahuan ibu *p value* 0,007, informasi 0,004, pendidikan 0,34,

motivasi 0,001, pekerjaan 0,066, pelayanan kesehatan 0,47, ada yang mendapatkan hasil berhubungan danada juga yang mendapatkan hasil penelitian tidak ada hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat studi pendahuluan cakupan pada bayi yang melakukan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih masih rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan StatusImunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021".

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode *survey Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional* dimana variabel independen yaitu (Tingkat pendidikan, Pengetahuan Ibu, Sikap dan Dukungan Keluarga) dan variabel dependen yaitu (Status Imunisasi Dasar Pada Bayi) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih. Adapun subjek penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 9 bulan – 12 bulan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresetasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Status Imunisasi Dasar	Frekuensi	%
Lengkap	52	64,2
Tidak lengkap	29	35,8
Total	81	100

Sumber : data olahan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di wilayah kerja

Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	68	84,0
Rendah	13	16,0
Total	81	100

Sumber : data olahan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di wilayah kerja

Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
Baik	45	55,6
Kurang	36	44,4
Total	81	100

Sumber : data olahan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Di wilayah kerja Puskesmas

Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Sikap Ibu	Frekuensi	%
Positif	73	90,1
Negatif	8	9,9
Total	81	100

Sumber : data olahan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di wilayah kerja

Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Ya	59	72,8
Tidak	22	27,2
Total	81	100

Sumber : data olahan

Dari Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 81 responden, bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 52 responden (64,2%) dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap ada 29 responden (35,8). Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 81 responden, ibu yang tingkat pendidikan tingg yait u 68 responden (84,0%) dan ibu yang tingkat pendidikan

rendah 13 responden (16,0%). Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 81 responden, ibu yang pengetahuan baik 45 responden (55,6%) dan ibu yang pengetahuan kurang yaitu 36 responden (44,4%). Tabel 4 menjelaskan bahwa dari 81 responden, ibu yang sikap positif yaitu 73 responden (90,1%) dan ibu yang sikap negatif yaitu 8 responden (9,9%). Tabel 5 menjelaskan bahwa dari 81 responden, ibu yang keluarganya mendukung yaitu 59 responden (72,8%) dan ibu yang keluarganya tidak mendukung yaitu 22 responden (27,2%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Status Imunisasi Dasar di wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

No	Tingkat pendidikan	Status Imunisasi Dasar				Total	%	<i>p</i> -value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%				
1	Tinggi	48	70,6	20	29,4	68	100	0,010	5,400 (1,489 – 19,518)
2	Rendah	4	30,8	9	69,2	13	100		
Total		52		29		81			

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 68 responden ibu yang berpendidikan tinggi dan bayinya yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 48 responden (70,6%) dan yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 20 responden (29,4%) sedangkan Ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 13 responden, dengan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 4 responden (30,8%) dan ibu yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 9 responden (69,2%).

Hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *p-value*  $0,010 < \alpha 0,05$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan secara parsial dengan status imunisasi dasar terbukti secara statistik.

Nilai *odds Ratio* (OR) 5,400 dengan CI 95% 1,489 – 19,581 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih beresiko 5,400 kali lipat akan memberikan imunisasi dasar lengkap dari pada ibu yang berpendidikan rendah.

Tabel 7 Hubungan pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasardi wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

No	Pengetahuan Ibu	Status Imunisasi Dasar				Total	%	<i>p-value</i>	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%				
1	Baik	35	77,8	10	34,5	45	100	0,006	3,912 (1.497 – 10.219)
2	Kurang	17	47,2	19	52,8	36	100		
Total		52		29		81			

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa ibu yang pengetahuan baik sebanyak 45 responden dan memberikan imunisasi lengkap sebanyak 35 responden (77,8%) dan ibu yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 10 responden (34,5%). Sedangkan ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 36 responden dengan yang memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 17 responden (47,2%) dan ibu yang memberikan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 19 responden (52,8%).

Hasil uji *chi-squared* di peroleh nilai *p-value* 0,006 <  $\alpha$  0,05, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada bayi. Bearti hipotesis yang menyatakan ada hubungn antara status pekerjaan secara parsial dengan status imunisasi dasar terbukti secara statistik.

Nilai *odds Ratio* (OR) 3.912 dengan CI 95% 1.497 – 10.219 menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuan baik beresiko 3.912 kali lipat akan memberikan imunisasi dasar secara lengkap.

Tabel 8. Hubungan sikap ibu dengan status imunisasi dasardi wilayah kerja Puskesmas cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

No	Sikap Ibu	Status Imunisasi Dasar				Total	%	<i>p-value</i>	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%				
1	Positif	52	72,2	20	27,8	72	100	0,000	0.278 (0,191 – 0,403)
2	Negatif	0	0,0	9	100	9	100		
Total		52		29		81			

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 72 responden dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 52 responden (72,2%) dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 20 responden (27,8%) sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 9 responden dan bayi yang

mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 0 responden (0,0%) dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 9 responden (100%).

Hasil uji *chi-squared* di peroleh nilai *p-value*  $0,000 < \alpha 0,05$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status imunisasi dasar. Nilai *odds Ratio* (OR) 0,278 dengan CI 95% 0.191 – 0,403 menunjukkan bahwa ibu yang sikap positif lebih beresiko 0,278 kali lipat akan memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Tabel 9 Hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021

No	Dukungan keluarga	Status Imunisasi Dasar				Total	%	<i>p-value</i>	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap					
		n	%	n	%				
1	Ya	42	71,2	17	28,8	59	100	0,040	2.965 (1.079 – 8.146)
2	Tidak	10	45,5	12	54,5	22	100		
Total		52		29		81			

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 59 responden dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 42 responden (71,2%) dan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 17 responden (28,8%) sedangkan Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 22 responden dan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar sebanyak 10 responden (45,5%) dan bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 12 responden (54,5%).

Hasil uji *chi-squared* di peroleh nilai *p-value*  $0,040 < \alpha 0,05$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan status imunisasi dasar. Bearti hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan secara parsial dengan status imunisasi dasar terbukti secara statistik. Nilai *odds Ratio* (OR) 2.965 dengan CI 95% 1.079 – 8.146 menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga lebih beresiko 2.965 kali lipat akan memberikan imunisasi dasar Dari pada ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Prabumulih Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu, sikap ibu , dan dukungan keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwin Surbakti, 2015. Pendidikan Kependudukan Dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Graha Ilmu; 116
- Azwar, S. 2011. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Elisabeth Siwi Walyani, 2015. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Pertama. Yogyakarta: Pustakabarupress; 191
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020. Profil Kesehatan tentang cakupan imunisasi
- Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2021. Profil Kesehatan Cakupan Imunisasi
- Idwar, 2012. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi hepatitis B pada bayi 0-11 bulan di kabup aceh besar. Banda aceh: PSIK Unsyiah
- Ismet, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone. Jurnal Keperawatan. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kemendes RI, 2011. Panduan Pelayanan Bayi Baru Lahir Berbasis Perlindungan Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI, 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Makamban, Yuliana, 2014. Faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. UNHAS. Makassar
- Mulyani Dan Rinawati, 2013. Imunisasi Untuk Anak. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam, 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. Cakupan Imunisasi. Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Rahmawati, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara Kota Surabaya sebagai Upaya Pencegahan Penyakit. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Rekam Medik, 2021. Puskesmas Cambai. Kota Prabumulih
- Sudarti dan Endang Khoirunnisa. 2012. Asuhan kebidanan neonatus, bayi, dan anak balita. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sunarti, 2012. Pro Kontra Imunisasi : "Manfaat Imunisasi". Hanggar Kreator, Yogyakarta,

Indonesia.

- Triana, V, 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. JKMA. Vol 10 (2) : 123-125
- Universitas Negeri Semarang, 2014. Seminar Nasional Konservasi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Semarang: Unnes.
- World Health Organization*, 2018. Status imunisasi dasar anak di Indonesia.
- World Health Organization*, 2019. Immunization Coverage.
- WHO, 2020. Imunisasi dalam Konteks Pandemi Covid-19. [Online] available at : <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tanya-jawab-imunisasi-dalam-konteks-pandemi-covid-19-16-april-2020.pdf>. Diakses tanggal 7 Juli 2020.
- Wulansari, Nadjib, M, 2017. Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* Vol 4. No.1:1-9
- Zen D.N, Tita R. S, Sofiah, 2019. Hubungan Sikap Ibu yang Mempunyai Bayi dengan Pelaksanaan Imunisasi DPT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*. Volume: 1.